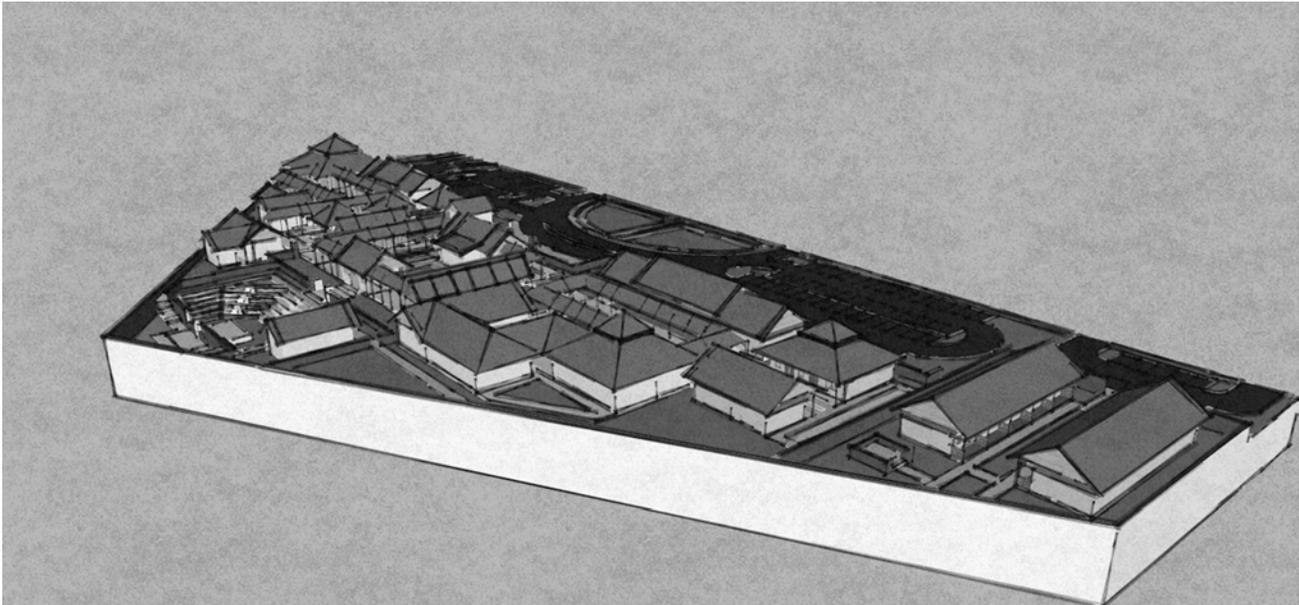


# PUSAT PAGELARAAN PELATIHAN DAN GALERI SENI TARI TRADISIONAL DI BALI

Penulis P. Andika Putra dan Dosen P. Ir. Frans Soehartono, Ph.D.  
Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
E-mail: archventura10@yahoo.com ; franss@peter.petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Bird Eye View Pusat Pagelaran Pelatih dan Galeri Seni

**Abstrak** — Proyek tugas akhir ini merupakan suatu fasilitas pendidikan mengenai seni tari tradisional di Bali. Fasilitas ini ditujukan untuk mewadahi kegiatan pertunjukan, pelatihan mengenai seni tari tradisional dan mengembangkan minat masyarakat tentang tari tradisional di Bali. Fasilitas ini didesain dengan mengutamakan fungsi baik sebagai fasilitas edukasi mengenai tari tradisional Bali dan sebagai tempat pertunjukkan tari tradisional Bali.. Pendekatan yang diambil adalah pendekatan budaya dan sistem kurikulum yang digunakan oleh akademi. Pendalaman *karakter ruang* dipilih untuk menyatukan beberapa fungsi yang ada dengan ruang luar serta sistem sirkulasi dalam pusat pelatihan sehingga dapat menciptakan integrasi yang baik antara fungsi bangunan dan desain bangunan.

**Kata Kunci**— Pagelaran, Bali, Tari, Tradisional, Edukasi, Galeri

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Perancangan

Indonesia mempunyai berbagai macam kebudayaan. Hampir setiap pulau ditinggali oleh suku dan ras dan tiap-tiap suku dan ras mempunyai kebudayaannya sendiri. Namun seiring berkembangnya zaman, kebudayaan di Indonesia mulai luntur. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang mempunyai dampak negatif terhadap kebudayaan Indonesia. Dengan banyaknya media elektronik kebudayaan barat mulai mengubah pola pikir masyarakat Indonesia. Karena pola pikir masyarakat Indonesia yang masih rendah, mereka dengan mudah

mengikuti budaya barat tanpa adanya filtrasi. Sehingga mereka cenderung melupakan kebudayaannya sendiri.

Bali merupakan sebuah pulau di Indonesia yang memiliki kebudayaan yang sangat dikenal oleh seluruh penjuru dunia salah satunya adalah seni tarinya. Tari Bali merupakan bagian organik dari masyarakat pendukungnya dan merupakan pencerminan perwatakan dari masyarakat itu/ Menurut struktur masyarakatnya, seni tari Bali dapat dibagi dalam tiga periode (Djayus, 1980), yaitu :

1. Periode masyarakat primitif (pra Hindu) (2000 SM – 400 M)
2. Periode masyarakat feodal (400 M – 1945)
3. Periode masyarakat modern (1945 – sekarang)

Dalam masyarakat modern, yang dimulai sejak kemerdekaan RI pada tahun 1945, patronisasi dari

kerajaan-kerajaan jaman feodal tidak diperlukan lagi, sehingga masyarakat memelihara dan mengembangkan keseniannya masing-masing. Sistem banjar, sekehe, atau grup lainnya, memberi kehidupan kepada kesenian itu,

Seni tari Bali-balian (*secular dance*), adalah segala tari yang mempunyai unsur dan dasar tari dari seni tari yang luhur yang tidak tergolong tari wali ataupun tari bebali serta mempunyai fungsi sebagai seni serius dan seni hiburan. Contohnya, tari Legong Keraton, tari Jaged (Bandem, 1991), Sedangkan dalam buku pengantar pengetahuan tari menyatakan bahwa tari menurut fungsinya dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Tari Pura (Tari Wali), pada mulanya dalam serangkaian upacara di Pura Tari Upacara adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kronologis upacara-upacara tersebut. Tarian ini biasa diadakan pada karya (pidalan besar di Pura). Tarian ini dilaksanakan sejak mulai sampai berakhirnya upacara dengan gerak-gerik ritmis yang simbiolis meskipun belum boleh dikatakan tari sepenuhnya tetapi sudah mengarah kepada bentuk-bentuk tari harus dilaksanakan secara murni dan konsekwen. Contohnya: Tari Rejang, dan Tari Pendet.

2. Tari Ritual (Tari Bebali), tari yang erat hubungannya dengan upacara adat yang mengharapkan keselamatan dalam hidup dan kehidupan. Contohnya: Tari baris, Tari Sanghyang, Tari Barong.

3. Tari Hiburan (pergaulan), sesuai dengan fungsinya, tarian ini adalah sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa sukaria, rasa gembira, dan untuk pergaulan. Pada umumnya tarian ini di Bali ditarikan oleh wanita, tetapi ada pula yang ditarikan oleh pria, namun melukiskan peran wanita. Cetusan rasa gembira merupakan pergaulan antara pria dan wanita. Contohnya: Jaged Bumbung, dan Tari Leko.

Dengan keanekaragaman seni tari tradisional bali ini banyak masyarakat bali khususnya anak-anak muda yang kurang berminat untuk menekuninya. Hal ini didukung oleh fakta bahwa saat ini banyak sekali tarian-tarian modern yang bermunculan dan telah menggeser eksistensi dari tarian tradisional Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah yang mampu menarik minat masyarakat Bali khususnya anak-anak muda untuk kembali menekuni kesenian tari tradisional Bali. Wadah ini dapat diwujudkan dalam bentuk sebuah galeri seni dan pusat pelatihan tari tradisional. Selama ini di Bali telah terdapat sanggar-sanggar tari namun kurang menarik minat karena dinilai terlalu kaku, sedangkan proyek galeri seni dan pusat pelatihan tari tradisional ini di desain lebih modern untuk menarik minat anak-anak muda.



Gambar 1.2 Peta Pulau Bali

## B. Tujuan Perancangan

Sesuai dengan latang belakang perancangan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan tujuan perancangan sebagai berikut :

- Mendongkrak kemajuan sektor kesenian dan pariwisata Indonesia, khususnya di Bali.
- Merancang sebuah wadah untuk melestarikan kesenian tari tradisional agar masyarakat khususnya anak muda
- Merancang sebuah wadah untuk mengembangkan kesenian tari Bali
- Memunculkan objek edukasi dan wisata kesenian baru di Bali.
- Menyediakan wadah bagi para seniman maupun masyarakat luas untuk memperoleh banyak informasi tentang tari tradisional, sekaligus tempat untuk mengumpulkan anak muda untuk mengekspresika dirinya melalui seni tari

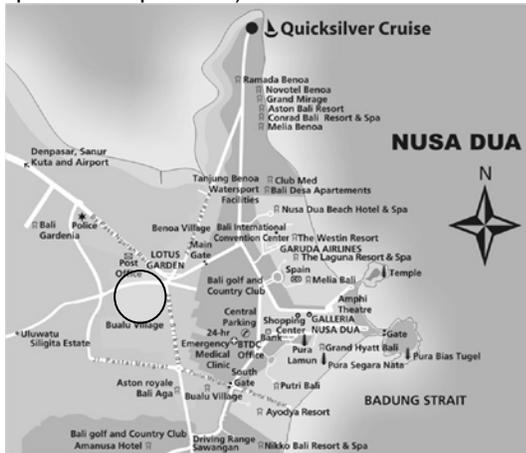
## II. MENSOSIALISASIKAN KEANEKARAGAMAN SENI TARI TRADISIONAL BALI SECARA MENYELURUH DALAM SUATU WADAHURAIAN PENELITIAN

### A. Data dan Lokasi Site



Gambar 1.3 Peta Daerah Nusa Dua Bali

Lokasi : Nusa Dua  
 Kecamatan : Kuta Selatan  
 Kabupaten : Badung  
 Rencana Guna Tata Lahan: Pariwisata  
 Luas Lahan : ± 12.000 m<sup>2</sup> / ± 1.20 ha  
 Status Kepemilikan Lahan : BTDC (Bali Tourism Development Corporation)



Gambar 2.1 Peta Lokasi Site

**Batas Fisik Tapak :**

Utara : Makam Taman Benoa, Gardu Listrik Pusat daerah selatan  
 Timur : Kawasan perhotelan bintang  
 Selatan : Kawasan rumah warga  
 Barat : 5 Toko Usaha Warga, lebih ke barat terdapat beberapa sekolah dasar umum, SMP dan SMA dan kantor kelurahan

**B. Konsep Desain**

Dari dengan latar belakang dan tujuan perancangan, maka konsep yang diambil mengacu pada konsep yang mencerminkan kebudayaan, dengan nuansa yang kental kebudayaan, Bangunan ini memiliki konsep tri hita karena, dimana setiap massa pada bangunan ini mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya. desain bangunan yang bermassa banyak mencerminkan arsitektur bali yang setiap massanya memiliki fungsi yang berbeda. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan karakter ruang, dimana ruang yang tercipta akan menggambarkan suatu hubungan, baik ruang luar maupun ruang dalam

**C. Pendekatan Desain**

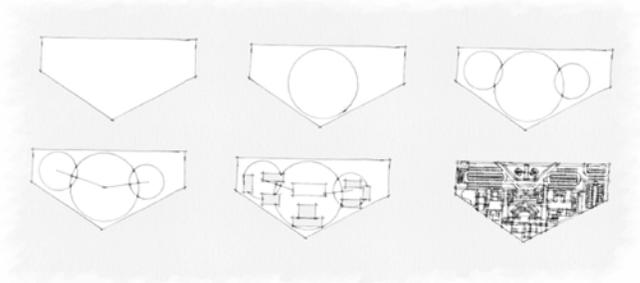
Pendekatan desain menggunakan pendekatan Budaya. Pendekatan ini dipakai karena baik untuk menciptakan sebuah keselarasan antara ruang luar dan ruang dalam.

**D. Penerapan Konsep**

**Pola Penataan Massa**

Penataan massa dimulai dari akses masuk pengunjung. Terdapat 3 jenis pengunjung yang di utamakan, antara lain:

1. Pengunjung yang berjalan kaki.
2. Pengunjung yang memakai kendaraan sepeda motor.
3. Pengunjung yang memakai mobil.
4. Sirkulasi barang yang masuk.



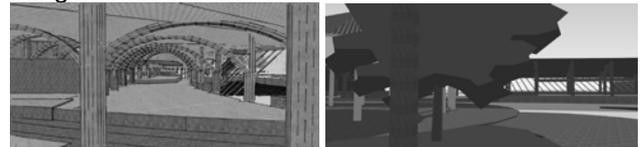
Gambar 2.2 Pola Penataan Massa Bangunan

Penataan massa bangunan dipengaruhi oleh fungsi dari fasilitas bangunan masing-masing, pengelompokan massa bangunan di bagi menjadi 3 bagian, massa utama yaitu panging pagelaraan dan fasilitas pendukungnya seperti



Gambar 2.3 Suasana Pelelangan

Selain itu terdapat beberapa *open space* yang terbentuk akibat dari tatanan massa yang ada. *Open space* tersebut didesain sebagai penyalaras antara bangunan sehingga ada hubungan antara interior bangunan dan eksterior.



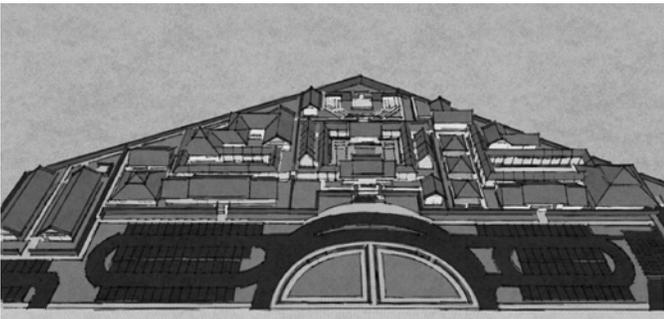
Gambar 2.4 Hubungan antara Eksterior dan Interior Bangunan

**Bentuk dan Penampilan Bangunan**

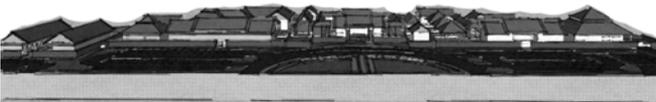
Bentuk massa pada bangunan ini memiliki kesamaan dari bentuk yang simple, memanfaatkan dimensi ruang dengan bentuk persegi empat untuk memaksimalkan Penggunaan ruang. Dengan tampilan batu bata ekspos disekitar bangunan sebagai aling aling (dinding taman) untuk memisahkan antara tempat pagelaraan dan pelatihan



Gambar 2.5 Interior Pasar Basah



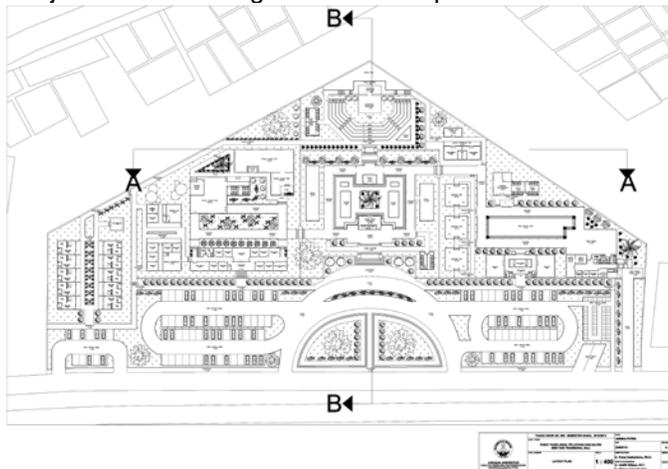
Gambar 2.5 Bird Eye View



Gambar 2.6 Tampak Depan

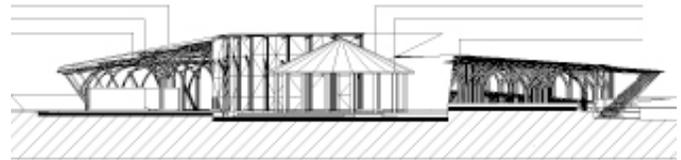
**Penataan Ruang dalam Bangunan**

Penataan Ruang dalam bangunan dibuat memusat, dimaksudkan untuk menekankan kesan terpusat dari pagelaraan ke fasilitas sekitarnya. Selain itu pola radial menunjukkan bahwa bangunan memiliki pusat.



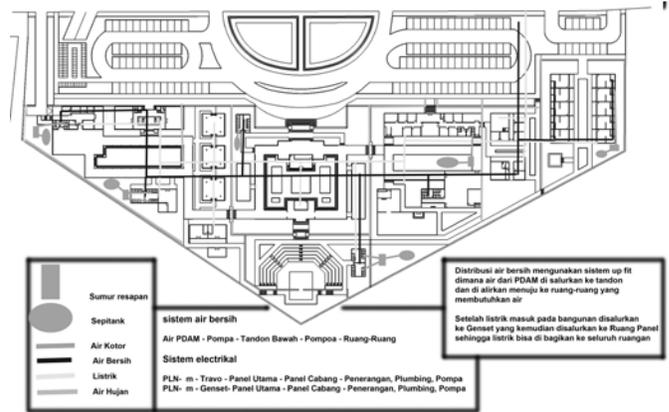
Gambar 2.7 Layout Plan

Bangunan ini memiliki tinggi sekitar 9 meter pada bagian pasarnya dimaksudkan untuk mempermudah aliran udara, selain itu juga dibikin terbuka.



Gambar 2.8 Potongan Pasar Ikan Puger

**E. Sistem Utilitas**



Gambar 2.11 Sistem Utilitas Bangunan

- Saluran Air Bersih**  
 PDAM - meteran - tandon bawah – pompa (I) – massa (dekat)  
 PDAM - meteran - tandon bawah – pompa (I) – pompa (II) - massa (jauh).  
 Menggunakan sistem up-feed karena ketinggian lantai maksimal ada di lantai 2 sehingga bisa dilayani dengan pompa dari tandon bawah
- Saluran Air Kotor**  
 Toilet - septic tank - sumur resapan
- Saluran Air Hujan**  
 Air hujan dialirkan ke bak kontrol (BK). Sebagian dari air hujan yang bisa dialirkan ke selokan kota, langsung di alirkan ke selokan kota
- Saluran Listrik**  
 PLN - meteran – MDP (terdapat Genset) – panel utama – panel tiap bangunan – meteran tiap bangunan – saklar dan stop kontak  
 Menggunakan listrik dari PLN sebagai suplai listrik utama, sedangkan saat listrik padam menggunakan suplai listrik dari genset (BBM). Peletakan ruang servis listrik di bagian timur site yang memang merupakan jalur atau daerah servis
- Sistem Kebakaran**  
 Menggunakan hydran pada bagian rumah pelatih dan bagian bangunan di dekat kantor pengelola. Selain itu juga tabung pemadam kebakaran karena dianggap sudah cukup untuk melayani luas ruangan tiap area

di proyek dan letak massa yang cukup jauh dari jalur sirkulasi maupun jalur servis. Jalur servis dalam *site* sendiri masih bisa untuk dilewati kendaraan pemadam kebakaran.

#### F. Pendalam Desain

Pendalaman yang digunakan adalah pendalaman Karakter Ruang. Dasar pemilihan pendalaman:

- Menciptakan kesan berbeda antara ruang satu dengan ruang yang lainnya sesuai fungsinya.
- Membentuk ruang yang tidak *monotone*.

Pendalaman karakter ruang dianggap yang paling sesuai dengan desain pasar itu sendiri, karena model pasar yang sebenarnya satu masa utuh dan di dalamnya terdapat banyak ruang membutuhkan kesan yang berbeda dari setiap ruangnya dan juga desain karakter ruang didesain sesuai fungsi dari ruang itu sendiri.

### III. KESIMPULAN

Seni merupakan suatu hal yang sangat menarik perhatian masyarakat terutama masyarakat asing, bali sebagai salah satu pulau pariwisata harus memiliki sebuah wadah untuk menampung aktivitas menari untuk tetap menjaga kelestarian tari tradisional secara turun temurun, dengan adanya fasilitas Pusat Pagelaraan Pelatihan dan Galeri seni ini dapat membantu untuk menjaganya, dengan desain yang berkonsep tri hita karena yaitu menghubungkan antara manusia, alam dan Tuhan yang diaplikasikan dalam sebuah desain memiliki nilai seni dibandingkan hanya sebuah bangunan biasa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis A.P mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus dan juga orangtua yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.

Penulis A.P juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Frans Soehartono, Ph.D.; Ir. Andhi Wijaya, M.T.; dan Ir. Riduwan Sukardi, M.T. selaku mentor pembimbing penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Agus Dwi Haryanto, S.T.,M.Sc sebagai ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra.
3. Anik Juniwati, S.T., M.T selau koordinator TA, Ibu Nana dan Bapak Agus selaku pengawas studio TA sehingga TA 67 dapat berjalan dengan baik
4. Semua pihak yang belum disebutkan diatas.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun bagi penulis dikemudian hari. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- “Arsitektur Tradisional Bali.” *id.scribd.com*. 2012. 20 Juli 2012 <  
<http://id.scribd.com/doc/86436458/Arsitektur-Tradisional-Bali-Dapat-Diartikan-Sebagai-Tata-Ruang-Dari-Wadah-Kehidupan-Masyarakat-Bali-Yang-Telah-Berkembang-Secara-Turun>>
- “Arsitektur Bali.” *balikami.blogspot.com*. 2012. 05 September 2012 <  
<http://balikami.blogspot.com/2011/01/arsitektur-tradisional-bali.html> >
- Crosbie, M. J. & Watson, D. *Time-Saver Standards for Architectural Design*. New York: McGraw-Hill, 1997.
- “Massa Dan Ruang Luar.” *staff.uny.ac.id*. 2012. 8 Agustus 2012 <  
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/03%20elemen%20site%20massa%20dan%20ruang\\_0.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/03%20elemen%20site%20massa%20dan%20ruang_0.pdf)>
- “Neufert, E. & Neufert, P. *Architect's Data*. Oxford: Blackwell Science Ltd, 2000.
- Stein, B. & Reynolds, J. S. *Mechanical and Electrical Equipment for Buildings*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2005.